

BAB I

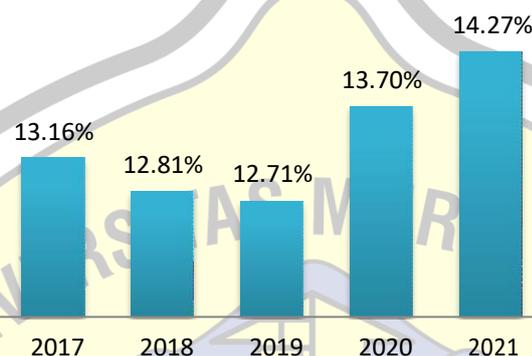
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan pemulihan ekonomi Indonesia berlanjut secara gradual. Peningkatan ekonomi tersebut menjadi pertanda yang baik, namun tetap penting untuk memastikan bahwa tidak akan terjadi penurunan kembali pada tahun berikutnya. Salah satu hal yang cukup berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu investasi. Kinerja investasi sebagai salah satu mesin pertumbuhan mulai mengalami peningkatan. Melalui investasi akan berdampak positif pada proses produksi bisnis yang dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga (www.bkpm.go.id, 2021).

Salah satu sektor utama yang memberikan dampak bagi perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu sektor pertanian. Pendorong pertumbuhan pada sektor pertanian disebabkan pergeseran musim tanam yang mengakibatkan puncak panen padi terjadi pada 2020. Selain itu terjadi kenaikan produksi buah-buahan, sayuran, tanaman obat-obatan, dan aromatik pada tanaman hortikultura serta peningkatan kinerja pada sektor kehutanan untuk produksi kayu bulat dan peningkatan produksi kelapa sawit, kopi, dan tebu serta terdapat peningkatan permintaan dari luar negeri untuk komoditas olahan minyak kelapa sawit (CPO) pada tanaman perkebunan (*Kontan.co.id*, 2020).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi cukup baik terhadap PDB. Berikut merupakan grafik distribusi dan laju pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDB tahun 2017-2021 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS).



Grafik 1.1

Distribusi dan Pertumbuhan Sektor Pertanian Terhadap PDB

Sumber : www.bps.go.id, 2021

Berdasarkan grafik 1.1 distribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan sebesar 0,35% dari tahun 2017 hingga tahun 2018 dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,1% di tahun 2018 hingga 2019. Hingga akhirnya pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,99% dilanjut peningkatan sebesar 14,27% di tahun 2021 (databoks.katadata.co.id, 2022).

Distribusi sektor pertanian terhadap PDB akhirnya mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 hingga 2021, sedangkan pada akhir tahun 2019 dunia mengalami krisis kesehatan yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 masih berdampak nyata pada seluruh aspek kehidupan perekonomian nasional bahkan dunia. Ketika sektor lain mengalami

penurunan, namun sektor pertanian justru mengalami peningkatan pada kuartal II dan III tahun 2020. Pertumbuhan sektor pertanian membuat kontribusinya terhadap ekonomi nasional terus meningkat (ditjenbun.pertanian.go.id, 2020).

Pada keadaan ini, pertanian merupakan sektor ekonomi utama bagi negara-negara berkembang yang memiliki peran atau kontribusi dalam pembangunan ekonomi sebuah negara menempati posisi yang *urgen* sekali (ruangpengetahuan.co.id, 2022). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) pertanian sebagai sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah, (2) tekanan demografis dari negara-negara berkembang yang disertai dengan bertambahnya pendapatan dari sebagian warga menyebabkan keperluan tersebut terus meningkat, (3) memberikan faktor-faktor (modal, tenaga kerja, dan bahan mentah) yang diperlukan untuk perluasan sektor-sektor lain khususnya sektor industri, (4) sektor pertanian adalah sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting dominan pada proses pembangunan, (5) sebagai sumber pemasukan yang dibutuhkan untuk pembangunan dan sumber kegiatan dan penghasilan dari beberapa besar warga negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (ruangpengetahuan.co.id, 2022).

Salah satu penopang utama pertumbuhan positif PDB pada sektor pertanian ialah sub sektor perkebunan dengan kontribusi pada triwulan III tahun 2020 sebesar 163,49 triliun rupiah atau 28,59%. Pertumbuhan ini dikarenakan dorongan dari peningkatan permintaan komoditas perkebunan

seperti kakao, kopi, karet, cengkeh, dan tembakau serta peningkatan permintaan luar negeri untuk olahan kelapa sawit (CPO) (ditjenbun.pertanian.go.id, 2020).

Sejauh ini, Indonesia dikenal sebagai negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Lahan untuk menanam kelapa sawit terbilang sangat luas dan semuanya ada di pulau Jawa, Sumatra, serta Kalimantan. Saat ini Indonesia merupakan negara produsen kelapa sawit terluas di dunia (ditjenbun.pertanian.go.id, 2017). Berikut pergerakan saham melalui harga penutupan (*closing price*) pada emiten sub sektor perkebunan :

Tabel 1.1
Pergerakan Harga Saham Sub Sektor Perkebunan 2017-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Closing Price (Rp)				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	13.150	11.825	14.575	12.325	9.500
2	ANDI	Andira Agro Tbk.	-	2,000	50	53	50
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	1.200	1.150	1.000	735	990
4	BISI	BISI Internasional Tbk.	1.795	1.675	1.050	1.030	995
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	143	134	50	50	50
6	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	183	164	157	144	74
7	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	-	-	-	376	500
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	436	410	460	610	555
9	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2.400	4.060	3.800	2.620	7.650
10	FAPA	FAP Agri Tbk.	-	-	-	-	3.210
11	GOLL	Golden Plantation Tbk.	97	50	50	50	-
12	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	62	50	50	50	69
13	IPPE	Indo Pureco Pratama	-	-	-	-	-
14	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	202	135	92	98	270
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1.420	1.250	1.485	1.375	1.185

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Closing Price (Rp)				
			2017	2018	2019	2020	2021
16	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	50	50	-	-	-
17	MGRO	Mahkota Group Tbk.	-	995	900	815	850
18	PALM	Provident Agro Tbk.	328	260	200	344	870
19	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	-	-	-	250	388
20	PSGO	Palma Serasih Tbk.	-	-	200	119	216
21	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2.570	2.370	2.380	1.615	1.995
22	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	464	460	432	420	456
23	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	3.420	4.050	4.140	4.150	4.360
24	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1.500	1.250	845	1.250	900
25	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	-	-	-	-	610
26	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	163	107	101	114	109
27	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	79	85	72	67	185
28	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	-	-	-	-	340

Sumber : (www.idx.co.id, 2017-2021)

Berdasarkan tabel 1.1 harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan mengalami naik turun selama tahun 2017 sampai 2021 dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga mengalami fluktuasi. Dalam hal ini, investor memerlukan informasi fundamental dari internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan berinvestasi. Faktor internal yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan yaitu: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi

kondisi perekonomian secara umum, seperti tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan lain sebagainya (Imran, 2022).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rusqiaty & Kangtono, 2018 yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Imran, 2022 menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Maulani & Riani, 2021 menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Sa'adah and LKhuzaini, 2019 yang mengungkapkan, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pada variabel nilai tukar, hasil penelitian dari (Maulana and Khuzaeni, 2022) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian dari (Sa'adah dan LKhuzaini, 2019) menunjukkan bahwa nilai tukar dan pertumbuhan PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian (Marsel et. al., 2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Juwita & Diana, 2020 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian Imran, 2022 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian dari Usman et. al., 2020 secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on*

Equity dan Total Asset Turnover, BI Rate, Inflasi, Kurs, Produk Domestik Bruto berpengaruh nyata dan signifikan terhadap harga saham subsektor perkebunan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini ialah **'Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Pertumbuhan PDB, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021'**

12 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditentukan sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini pada perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Variabel Independen pada penelitian ini yaitu Tingkat Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2), Nilai Tukar (X_3), Pertumbuhan PDB (X_4), dan *Debt to Equity Ratio* (X_5).
3. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu terhadap Harga Saham (Y)
4. Periode penelitian ini yaitu lima (5) tahun terakhir pada tahun 2017 sampai 2021.

13 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini, pergerakan harga saham dalam perusahaan sub sektor perkebunan mengalami naik turun (fluktuasi) dari tahun

2017-2021, dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga mengalami fluktuasi. Selain itu, nilai tukar mata uang rupiah juga mengalami penurunan terhadap mata uang dollar Amerika. Dalam hal ini, seorang investor memerlukan informasi fundamental dari internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan berinvestasi. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan PDB terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

6. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Pertumbuhan PDB, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

14 Tujuan Penelitian

Dari berbagai perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan PDB terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan PDB, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

15 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan PDB, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan PDB, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
- b. Bagi perusahaan untuk mengurangi risiko turunya harga saham pada perusahaan dimana saham dengan nilai risiko yang relatif tinggi tetap akan menjadi pilihan untuk seorang investor. Seorang investor akan menganalisis faktor-faktor yang dapat menurunkan harga

saham pada perusahaan seperti faktor internal mengenai rasio keuangan perusahaan begitupula dengan faktor eksternal seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan lain-lain. Sehingga dengan adanya pengamatan terhadap faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat memiliki inverter sebagai kelangsungan perusahaan juga.

